

PERAN PEMERINTAH NUSA TENGGARA TIMUR DAN KELOMPOK INA NDAO DALAM MENINGKATKAN KINERJA PRODUKSI IKM TENUN IKAT MIRA KEDDI

Fraymond Juliard Anaboeni

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: raymond_vgk89@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to discover and explain the government roles of Nusa Tenggara Timur and Ina Ndao Group for increasing productivity of small business industry 'Tenun Ikat Mira Keddi' in Kupang. This research conduct is qualitative method with interactive model data analysis. The results show that NTT Government role for increasing productivity of small business industry (SMI) 'Mira Keddi' in Kupang is consistent with the policy contained within Regions Medium Term Development Plans (RPJMD). Development program conducted in the form of yarn dyeing technique training. Guidance in the form of controlling the work of SMI Mira Keddi, dyeing and coloring techniques, equipment and production materials. The role of the group is to control the work of SMI Mira Keddi, provide new motives and management of work management. The guidance weaving groups to SMIs includes innovation of natural coloring and integrating local motifs and product diversification. SMI is given the freedom to develop its own market for its products so that it does not depend on Ina Ndao.*

Keywords: *Cluster Role, Government Role, , Production Performance, Small and Medium Enterprises, Tenun Ikat*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguraikan peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat Mira Keddi di Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah interaktif model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan kinerja produksi IKM Mira Keddi di Kota Kupang sesuai dengan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Program pengembangan berupa pelatihan teknik pencelupan benang. Pembinaan berupa mengontrol kerja IKM Mira Keddi, pembinaan teknik pencelupan dan pewarnaan, bantuan peralatan dan bahan baku produksi. Peran kelompok adalah mengontrol kerja IKM Mira Keddi, memberikan motif-motif baru dan pembinaan manajemen kerja. Pembinaan kelompok tenun ikat terhadap IKM binaan meliputi inovasi pewarnaan alam dan memadukan motif daerah dan diversifikasi produk. IKM diberikan kebebasan mengembangkan pasar sendiri atas hasil produksinya sehingga tidak bergantung kepada Ina Ndao.

Kata Kunci: Kinerja Produksi, Peran Pemerintah, Peran Kelompok, Tenun Ikat.

Industri Kecil Menengah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pergerakan roda perekonomian di berbagai Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Besarnya peranan tersebut bisa dilihat dari kontribusi IKM terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang sangat signifikan maupun tingginya IKM dalam penyerapan tenaga kerja, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2012 menunjukkan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang berada pada skala usaha kecil dan menengah sangat besar (+/- sekitar 98%) dan jumlah tenaga

kerja terserap sekitar 97% dari total tenaga kerja Indonesia. Kontribusi IKM berdasarkan data BPS tahun 2012 adalah sebesar Rp. 2.563,3 triliun atau 56% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (www.bps.go.id, 2013). Agar peran penting dari IKM dapat dikatakan berhasil harus adanya Kinerja usaha dari IKM tersebut yang baik, dan untuk mencapai kinerja IKM yang baik IKM dituntut atau dianjurkan untuk berkelompok dan perlu peran serta Pemerintah dalam proses pengembangan IKM.

Kinerja usaha mempunyai arti sebagai, hasil dari kerja yang telah dilakukan perusahaan atau usaha pada masa lalu, yang digunakan sebagai alat pengukur prestasi kerja, dengan menggunakan metode penilaian tertentu (Taman, 2012). Tantangan yang dihadapi oleh pelaku IKM di Indonesia saat ini adalah fenomena banyaknya produk-produk cina yang membanjiri pasar dalam negeri dengan harga yang murah dan kualitas yang bagus. Secara umum kondisi IKM di Indonesia memiliki banyak permasalahan dalam hal dana dan SDM, khususnya dalam hal manajemen, teknis produksi dan pemasaran serta tidak menggunakan teknologi modern akan mengalami kesulitan yang cukup besar baik dalam jangka pendek maupun menengah dalam menghadapi persaingan dari barang-barang impor di pasar domestik.

Melihat permasalahan dan tantangan yang dihadapi IKM, maka salah satu upaya untuk meminimalisir permasalahan IKM di suatu daerah adalah dengan membentuk kelompok industri. Pembentukan kelompok industri IKM merupakan salah satu alternatif dalam upaya menciptakan daya saing sebuah usaha. Adanya kelompok industri akan dapat merangsang munculnya sebuah kompetisi oleh para pelaku usaha dalam kelompok industri tersebut (Porter, 1998).

Peran serta pemerintah dalam memberdayakan industri dan menengah (IKM) sangatlah diperlukan agar usaha industri ini dapat berkembang lebih pesat. Pemberdayaan ini ditujukan agar sektor ini dapat berperan sebagai sumber penghasilan yang cukup bagi pemilik usaha dan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaannya, karena jika dalam hal ini ditangani secara sungguh-sungguh usaha industri ini dapat menjadi sumber penghasilan atau pendapatan potensial. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) oleh pemerintah merupakan langkah yang tepat yang harus diambil untuk usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Tambunan (2013), industri kecil menengah merupakan bagian besar dari usaha yang ada di

Indonesia dan berkontribusi amat signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja secara total dan Industri kecil juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan manfaat yang besar bagi perekonomian. (Awal paragraf halaman pertama tanpa Subbab Pendahuluan dan *indentation*). Berisi latar belakang masalah, rasionalisasi (*logic thinking*) penelitian dilakukan, dan atau urgensi penelitian (dengan menyebutkan *gap analysis statement*). Latar belakang juga berisi diskusi rujukan (teori atau penelitian yang relevan), hubungan antara masalah dengan urgensi penelitian serta kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian.

Dari uraian tersebut, dikatakan peranan pemerintah dalam usaha kecil terletak pada membentuk atau mempengaruhi kegiatan manajemen perusahaan (kemampuan perusahaan) dalam hal ini pemberdayaan IKM. Perkembangan jumlah industri kecil dan UKM di Kota Kupang dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2013 mengalami peningkatan dan penurunan hal ini sebagaimana tergambar dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Usaha Kecil Menengah Kota Kupang Tahun 2010-2013

KATEGORI DATA	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Unit Usaha	450	358	893	723
Tenaga Kerja	3.061	2.631	5.985	5.040
Nilai Produksi (Rp)	310.40	230.867.	444.393.	396.93
	0.202	688	875	3.475

Sumber: BPS NTT (2014)

Dalam Tabel 2. hasil produksi tenun kelompok binaan Ina Ndao untuk Kota Kupang, adanya peningkatan omset penjualan dan jumlah produksi sampel yang akan diteliti yaitu: Kota Kupang periode dari Tahun 2012 sampai Tahun 2014. Dalam hal ini dapat dilihat adanya kinerja produksi Industri Kecil Menengah (IKM) yang baik.

Tabel 2. Hasil Produksi Tenun Kelompok Mira Keddi Binaan Ina Ndao Kota Kupang

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Total Produksi	355	360	367
Total Uang	53.250.000	54.000.000	55.050.000

Sumber: Laporan Produksi Kelompok Ina Ndao, 2015

Peran serta pemerintah dalam memberdayakan Industri Kecil Menengah (IKM) sangatlah diperlukan agar usaha industri ini dapat berkembang lebih pesat. Pemberdayaan ini ditujukan agar sektor ini dapat berperan sebagai sumber penghasilan yang cukup bagi pemilik usaha dan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaannya, karena jika dalam hal ini ditangani secara sungguh-sungguh usaha industri ini dapat menjadi sumber penghasilan atau pendapatan potensial. Dengan demikian peran Pemerintah yang sesuai dengan dengan uraian di atas untuk menjaga stabilitas usaha kecil industri tenun ikat Ina Ndao yang dilakukan Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Kelompok industri tenun ikat Ina Ndao adalah segala kegiatan untuk mendukung kelompok industri ini baik itu transfer pengetahuan, pendampingan, bantuan alat produksi dan juga pengembangan anggota kelompok melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja produksi Industri kecil menengah (IKM) anggota kelompok binaan.

Salah satu penopang roda perekonomian di Indonesia adalah IKM. IKM menjadi basis bagi Bergeraknya ekonomi masyarakat secara luas, tidak terkecuali di Kota Kupang. Berbagai cara melalui program kerja di lakukan Pemerintah agar IKM tepat bisa menjalankan roda bisnisnya. Berbagai cara juga di lakukan tidak hanya oleh Pemerintah untuk mengetahui kelemahan IKM yang tujuannya pun juga meningkatkan kinerja IKM.

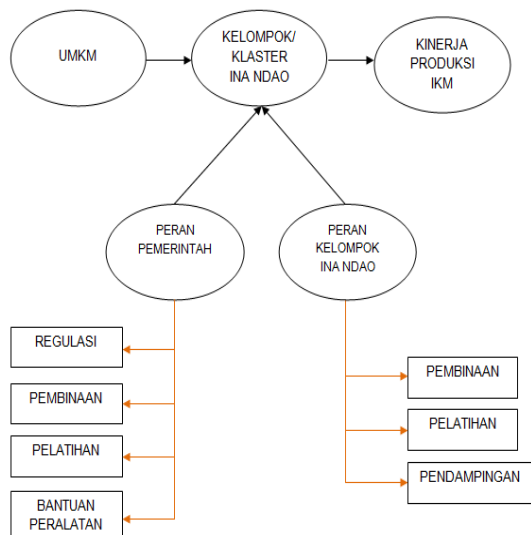
Pengrajin tenun ikat di kota Kupang Pada awalnya menghasilkan produk

tenunan hanya meliputi *ai* (sarung), *hidj* (selimut), dan selempang. Selimut dipakai oleh kaum pria, sarung dipakai oleh kaum wanita, sedangkan selempang dipakai di pundak, baik pria maupun wanita. Pemanfaatan kain tenun pun baru terbatas untuk pakaian pelindung tubuh, di samping motif hiasnya untuk menunjukkan status sosial seseorang dalam masyarakat. Kain tenun juga digunakan dalam upacara daur hidup, yaitu dipakai dalam upacara inisiasi ketika seorang remaja beranjak dewasa dan sebagai mas kawin dalam upacara perkawinan.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah diuraikan di depan, diperlukan kajian mendalam yang berupa penelitian dengan judul Peran Pemerintah dan Kelompok dalam meningkatkan Kinerja Produksi IKM tenun ikat yang ada di Kota Kupang. Dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat mendeskripsikan peran pemerintah dan kelompok dalam meningkatkan kinerja Produksi IKM tenun ikat melalui kelompok binaan kota Kupang Mira Keddi, serta dapat digunakan sebagai dasar kebijakan pengembangan IKM di waktu yang akan datang.

Terkait dengan penelitian ini, kelompok Industri tenun ikat Ina Ndao di Kota Kupang telah terbentuk sejak Tahun 1991. Dengan tujuan Meningkatkan Ekonomi Keluarga UKM binaan Melalui Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan yang dilaksanakan Secara Terpadu, Terkoordinasi dan Berkesinambungan. Ina Ndao juga mendapat bantuan dari Pemerintah yaitu selalu di ikut sertakan dalam kegiatan pembinaan agar terus bertahan dan juga pelatihan tenun ikat berupa teknik pencelupan benang dan pewarnaan motif serta bantuan peralatan berupa alat tenun dan bahan baku produksi, serta Pemerintah membantu memasarkan hasil produksi dengan di ikutsertakan dalam pameran yang berlangsung di tingkat Kota maupun Provinsi yang semuanya menjadi program Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bertujuan untuk pengembangan anggota IKM yang tergabung dalam kelompok Industri Ina Ndao.

Berdasarkan kerangka konsep penelitian pada Gambar 1. ingin mengetahui dan mengguraikan berbagai peran dari Pemerintah dan peran Kelompok dalam meningkatkan kinerja produksi Industri Kecil Menengah (IKM) tenun ikat.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: data diolah, (2015)

Berdasarkan pada kerangka penelitian diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menguraikan berbagai peran dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang; 2) Untuk mengetahui dan menguraikan berbagai peran Kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilih penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya-

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Kupang. Lokasi yang dimaksud ini merupakan kelompok industri tenun ikat Ina Ndao yang merupakan kelompok tenun ikat pertama yang ada di Kota Kupang. Dimana Kerajinan tenun ikat di Kupang

selain digunakan dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sandang sehari-hari juga untuk menambah penghasilan keluarga penenun, serta bermakna untuk menunjukkan status sosial seseorang dalam masyarakat NTT. Unit analisis dalam penelitian ini adalah binaan kelompok Industri tenun ikat Ina Ndao untuk Kota Kupang yaitu Mira Keddi.

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan informan kunci (*key informan*) sebagai sumber utama. Memperoleh informasi penelitian melalui *key informan* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang obyek penelitian maupun informasi penelitian,. Penentuan informan ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti; (3) Pihak yang memiliki keterkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Dari ketiga pertimbangan tersebut maka pihak-pihak yang akan di jadikan informan kunci dalam penelitian ini antara lain seperti pada Tabel 3 berikut:

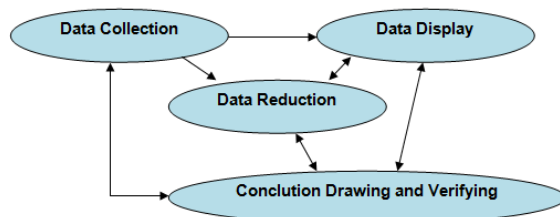
Tabel 3. Rekapitulasi Informan Penelitian

No	Unsur	Jabatan	Jumlah
1	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Kabid IKM Kase Aneka Penanggung-jawab Kegiatan	4
2	Kelompok Tenun Ina Ndao	Ketua Kelompok Kota Kupang Sekretaris Kelompok	2
3	IKM Mira Keddi	IKM Binaan Ina Ndao untuk Kota Kupang	4

Sumber: data diolah, (2015)

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan interaktif model, yang terdiri dari tiga komponen yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion*

drawing and verifying) (Miles dan Huberman (2014). Visualisasi Teknik analisis data Nampak pada Gambar 2 berikut ini



Sumber : Miles dan Huberman, 2014

Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (2014)

HASIL

Bagian ini menguraikan dan menganalisis temuan hasil penelitian melalui penelitian fenomenologis Peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang.

Tema-tema yang berasal dari penyajian data bisa memberikan gambaran mengenai peran Pemerintah serta peran Kelompok industri untuk meningkatkan kinerja produksi. Tema-tema yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan literatur peran Pemerintah dan peran Kelompok industri yang sesuai dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini juga disajikan sebagai diskusi penelitian di masa depan.

Peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Deskripsi Narasi dan Tema-Tema Yang Sesuai

Dari deskripsi masing-masing Informan kemudian dianalisa dan dikurangi untuk kemudian menjadi tema yang sesuai untuk penelitian ini. Tabel 4. memaparkan tema yang sesuai dengan peran Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang.

Tabel 4. Deskripsi Narasi Peran Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tema-Tema yang Sesuai

NO	INFORMAN	DESKRIPSI NARASI	TEMA YANG SESUAI
1	Bernard Haning	Tenun ikat yang sudah terkenal hampir ke semua kalangan sesuai dengan arah kebijakan kelompok untuk Tenun Ikat Ina Ndao mendapat program pengembangan untuk meningkatkan produksi	Produk yang dikenal
		Upaya pengembangan meliputi, pembinaan dan pelatihan penguatan SDM untuk bisa mengembangkan usahanya, bantuan alat tenun, bantuan bahan baku produksi, bimbingan teknis untuk penguatan mutu produk dengan bantuan teknis pencelupan benang dengan zat warna alam dan bantuan pemasaran lewat pameran	Program pengembangan (meningkatkan produksi)
2	Veroliene Foenay	Faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan IKM tenun ikat adalah sumber daya manusia (pelaku industry) yang belum konsisten/kurang disiplin, permodalan dan metode kerja yang belum baik	
		Sebagai ibukota Provinsi, pasar tenun ikat di Kupang sangat besar	Pangsa Pasar
		Kelompok Tenun Ika Ndao merupakan salah satu kelompok industri yang hasil produksi kainnya bervariasi	Motif khas
		Sesuai dengan arah kebijakan RPJMD yaitu pengembangan industry berbasis produk budaya dan alat music tradisional, arah pengembangan kelompok tenun Ina Ndao yaitu dengan adanya pelatihan, bimbingan teknis, bantuan alat dan bahan serta bantuan promosi	Program Pengembangan
		Faktor penghambat pengembangan industry tenun adalah mutu dari kain yang terkadang masih kurang baik, serta modal dan metode kerja yang terbatas	Kualitas Produk

Lanjutan Tabel 4. Deskripsi Narasi Peran Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tema-tema yang Sesuai

NO	INFORMAN	DESKRIPSI NARASI	TEMA YANG SESUAI
3.	Tarsisius Amaratu	IKM tenun ikat di Kota Kupang memproduksi kain tenun dengan motif beraneka ragam Ina Ndao mendapat dukungan dari Pemerintah dalam bentuk bantuan peralatan dan modal kerja melalui KUR dan promosi hasil	Motif khas Promosi Produk Pengembangan Pasar
4	Ejer Silalahi	Ina Ndao merupakan kelompok tenun yang atau pelaku usaha tenun yang sudah berhasil mengembangkan industry kain tenun ikat dari sisi bentuk sampai bentuk busana modifikasi Pemerintah selalu memfasilitasi di berbagai kesempatan, baik itu pelatihan untuk memperkenalkan motif baru maupun bimtek yang disertai dengan bantuan peralatan dan bahan baku berupa benang dan pewarna kimia Pemerintah memberikan fasilitas pinjaman modal lewat KUR dan bantuan promosi	Diversifikasi Produk Inovasi Produk Program pengembangan Pengembangan Pasar

Sumber: data diolah, (2015)

Tabel 4. memberikan gambaran tema dari deskripsi narasi tentang peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang. Tema-tema untuk semua Informan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur kemudian diperiksa dan beberapa kesamaan muncul diantara hasil wawancara, menghasilkan tema-tema utama yang mewakili semua Informan.

Relevansi Hasil Penelitian dengan Referensi Penelitian

Program Pengembangan

Kebijakan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) diarahkan untuk memperkuat perkembangan IKM yang sudah ada, dengan kata lain kebijakan Pemerintah memang sangatlah penting

dalam upaya pengembangan IKM khususnya industri tenun ikat di Kota Kupang. Sesuai dengan arah kebijakan tersebut Pemerintah membuat program pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil, meningkatkan keterampilan dan keahlian, dari uraian tersebut program pengembangan dari Pemerintah antara lain berupa:

a. Pelatihan

Sebagai fasilitator, Pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi IKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha. Jika IKM mempunyai kelemahan dibidang produksi tugas fasilitator memberikan kemampuan IKM dengan beberapa cara, salah satunya dengan memberikan pelatihan.

Pengusaha mendapat pelatihan dari Pemerintah yaitu dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti yang diungkapkan Informan, akan tetapi pelatihan yang didapat tidak merata, ada beberapa pengusaha dalam kelompok Mira Keddi yang belum pernah mendapatkan program pelatihan seperti yang dijelaskan Informan 9 kalau dirinya tidak pernah mendapat pelatihan langsung dari Pemerintah dikarenakan beberapa orang dalam kelompok Mira Keddi terutama kaum wanita lebih mengutamakan pekerjaan sehari-hari dari pada harus mengikuti pelatihan, dan ditambahkan oleh Informan 9 kalau biasanya dari kelompok Mira Keddi hanya diminta dua orang untuk mewakili mengikuti kegiatan pelatihan dan nantinya siapa yang mengikuti pelatihan itu akan menyampaikan hasilnya kepada kelompok. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengusaha-pengusaha tenun dijelaskan bahwa bentuk pelatihan yang didapat adalah pelatihan pencelupan benang dan Informan-Informan menjelaskan tidak ada pengaruh berarti yang dirasakan dalam proses produksi dikarenakan materi pelatihan yang diberikan bukan merupakan hal baru dan sudah dimengerti sebelumnya oleh pengrajin.

b. Pembinaan

Kegiatan pembinaan IKM tenun ikat ini merupakan implementasi dari arah kebijakan yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Kegiatan pembinaan ini sudah dilakukan secara maksimal oleh Pemerintah dan dilakukan tidak secara rutin terjadwal. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pengusaha tenun ikat yang ada di Kota Kupang, hal ini juga di buktikan dengan pernyataan dari Informan 7 dan Informan 8 yang menyatakan kalau pembinaan yang didapat adalah tahun 2004 dan sampai saat ini tidak ada pembinaan berkelanjutan sehingga tidak ada pengaruh langsung yang didapatkan dari pembinaan tersebut, dari sisi yang berbeda bahkan ada beberapa pengrajin yang tidak pernah mendapat pembinaan langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dikarenakan saat pembinaan berupa bimbingan dan penyuluhan tersebut pengrajin sedang tidak berada ditempat hal ini yang disampaikan Informan 10. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Provinsi perlu menjalin komunikasi yang lebih baik dengan Pemerintah Kota untuk dapat mengsucceskan program pembinaan yang sangat penting bagi IKM ini sehingga program pembinaan ini dapat merata dirasakan oleh semua IKM yang ada di Kota Kupang.

c. Bantuan Peralatan Dan Bahan Baku

Program pengembangan yang digagas Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan selain pelatihan dan pembinaan adapun bantuan peralatan dan bahan baku yang diterima Mira Keddi sebagai binaan Ina Ndao untuk Kota Kupang, hal ini sejalan dengan tujuan dari program pengembangan itu sendiri yaitu peningkatan kinerja produksi penenun hal ini di sampaikan oleh Informan 2 yang menjelaskan bahwa sesuai dengan arah kebijakan sektor industri yang ada di Kota Kupang yaitu industri berbasis produk budaya dan alat musik tradisional maka pengembangan yang dimaksud salah satunya adalah pemberian bantuan alat

produksi dan bahan baku. Hal ini sejalan dengan pernyataan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan dari Mira Keddi yang menjelaskan bahwa mereka pernah mendapat bantuan perlengkapan dan bahan baku produksi seperti bokor, gayung, kompor, benang dan pewarna kimia akan tetapi, Mira Keddi tidak pernah mendapat bantuan alat tenun berupa gedogan dari Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan, alat tenun yang dimiliki merupakan bantuan dari pihak lain.

Kemampuan Manajerial

Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah mengupayakan pembinaan sumber daya manusia kepada pengrajin tenun ikat Mira Keddi untuk dapat merubah manajemen kerja tetapi belum optimal hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Informan 1 yang menyatakan upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas adalah dengan penguatan SDM agar bisa mengembangkan usahanya dengan harapan salah satunya adalah bisa meningkatkan kemampuan manajerial sehingga mampu meningkatkan produksi, akan tetapi dalam kondisi sebenarnya peran atau upaya yang dilakukan Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan belum efektif bagi kelompok Mira Keddi dikarenakan berdasarkan pernyataan yang disampaikan Informan 8 dan Informan 9 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang dirasakan dari pendampingan langsung yang hanya didapat satu kali Tahun 2004 dari Pemerintah sehingga kemampuan manajerial pada binaan Ina Ndao ini masih dikatakan rendah.

Motif Khas

Keunikan motif kain tenun yang dihasilkan oleh penenun-penenun Mira Keddi yang khas menjadi keunggulan tersendiri karena motifnya yang orisinal dan khusus, hal ini juga yang menjadi sasaran dari program pengembangan yang dilakukan Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan

Perdagangan. Akan tetapi pelatihan yang untuk pengembangan motif tidak pernah didapat atau diperoleh IKM yang ada di Mira Keddi hal ini sejalan pernyataan yang disampaikan oleh Informan 7, Informan 8 dan Informan 9 yang menyatakan bahwa pelatihan yang didapat hanyalah teknik pencelupan benang.

Pengembangan Pasar

Selama ini kendala akses pasar selalu menjadi kelemahan bagi Industri kecil dan menengah. Akses pasar yang terbatas akan berakibat pada produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi selalu berfokus pada upaya mempromosikan tenun ikat sebagai salah satu industri unggulan di Nusa Tenggara Timur dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai pameran baik itu tingkat lokal maupun nasional sesuai dengan yang disampaikan Informan 3, dalam hal ini Pemerintah seringkali menunjuk Ina Ndao sebagai kelompok untuk mewakili NTT dalam pameran tingkat nasional, Mira Keddi sebagai binaan Ina Ndao pernah mendapat bantuan promosi tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan Informan 8 yang mengatakan pernah diikutsertakan dalam pameran tingkat nasional di Jakarta. Pengaruh dari hal itu disadari sangat besar disamping keuntungan yang didapat, bisa mengetahui keinginan pasar juga dapat memperluas jaringan pemasaran. Ina Ndao memiliki binaan yang banyak hal ini menggambarkan bahwa pemerataan program Pemerintah dalam hal ini promosi dan pameran tingkat lokal dan nasional dilakukan belum merata untuk semua binaan walaupun program ini dilakukan secara bergantian, sejalan dengan itu ada anggota dari Mira Keddi yang belum pernah sama sekali ikut dalam pameran yang diprogramkan oleh Pemerintah hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Informan 7.

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, program pelatihan dan

pembinaan yang diterima oleh IKM binaan Ina Ndao masih kurang dan menjadi masukan bagi Pemerintah agar adanya pengembangan dari program Pemerintah tidak hanya pelatihan pencelupan dan pewarnaan benang tetapi pelatihan pengembangan motif dan pembinaan sumberdaya manusia agar bisa mengembangkan usahanya dengan harapan salah satunya adalah bisa meningkatkan kemampuan manajerial sehingga mampu meningkatkan produksi dan masukan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yaitu semua program pengembangan yang diberikan Pemerintah bagi IKM khususnya Tenun ikat di Ina Ndao sekiranya dibuat berdasarkan proses pelaksanaan suatu kegiatan yaitu dimulai dari persiapan, sosialisasi, bimtek, pendampingan dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi sehingga bisa melihat keefektivan suatu kegiatan.

Harapan besar dari pengusaha-pengusaha tenun yang tergabung di Mira Keddi untuk mendapat bantuan berupa promosi dengan diikutsertakan dalam pameran yang dilaksanakan secara berkala dan juga akses pasar berupa pelatihan website, langkah ini dilakukan agar para pengrajin dapat menangkap akses pasar dari luar yang belum terjangkau, hal ini juga sekiranya dapat bermanfaat bagi pengrajin juga untuk bisa memasarkan sendiri hasil produksinya sehingga tidak bergantung sepenuhnya kepada Pemerintah dan Kelompok Ina Ndao.

Peran Kelompok Ina Ndao; Deskripsi Narasi dan Tema-Tema Yang Sesuai

Dari deskripsi masing-masing Informan kemudian dianalisa dan dikurangi untuk kemudian menjadi tema yang sesuai untuk penelitian ini. Tabel 5. memaparkan tema yang sesuai dengan peran Kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang.

Tabel 5. Narasi Peran Kelompok Ina Ndao dan Tema-Tema yang Sesuai

NO	INFORMAN	DESKRIPSI NARASI	TEMA YANG SESUAI
1	Dorce Lussi	Upaya dari kelompok adalah dengan membuat target kerja satu bulan	Target Produksi
		Kelompok juga membuat modifikasi berupa perpaduan motif	Inovasi Produk
		Binaan menerima program baik dari donator maupun dari Ina Ndao berupa rumah produksi, peralatan, bahan baku, pelatihan dan pembinaan	Program pengembangan
		Fungsi pemerataan produksi dilakukan secara terus menerus untuk melihat hasil produksinya. Ina Ndao memberikan kebebasan kepada binaan untuk memasarkan sendiri hasil produksinya	Pengembangan pasar
		Ina Ndao memiliki tenaga ahli dalam membuat motif baru	Inovasi produk
2	Dessy Lusi	Faktor penghambat pengembangan anggota binaan konflik keluarga dan anggota binaan keras kepala yang sulit dibina	Kemampuan manajerial
		Membuat modifikasi motif-motif baru sehingga semakin banyak pilihan	Inovasi Produk
		Program bantuan dari donatur atau dari Ina Ndao sendiri meliputi pelatihan dan pendampingan terus menerus	Program Pengembangan
		Ina Ndao menerapkan target kerja bagi semua binaan untuk pemerataan produksi	Target Produksi
		Upaya pengembangan modernisasi yang dilakukan yaitu membuat motif baru tetapi tidak menghilangkan unsur nilai dan budayanya	Inovasi Produk
Serta upaya dengan membuat produk kerajinan dari kain tenun ikat, membuat baju, dasi, topi, sepatu dan lain-lain.	Diversifikasi Produk		
Faktor penghambat berkembangnya IKM binaan adalah faktor lingkungan keluarga dan manajemen kerja	Kemampuan manajerial		

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2015

Tabel 5. memberikan gambaran tema dari deskripsi narasi tentang peran

kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM binaan tenun ikat di Kota Kupang. Tema-tema untuk semua Informan dari kelompok Ina Ndao kemudian diperiksa dan beberapa kesamaan muncul diantara hasil wawancara, menghasilkan tema-tema utama yang mewakili semua Informan.

Relevansi Hasil Penelitian Dengan Referensi Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan berbagai peran dari Pemerintah dan peran Kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 Informan dari pengurus kelompok Ina Ndao yaitu ketua dan sekretaris menunjukkan peran dari kelompok sesuai dengan program kerja yang menjadi tugas utama dalam mengembangkan IKM tenun ikat di Nusa Tenggara Timur meliputi upaya pengembangan yang dilakukan, program bantuan yang diberikan, fungsi pemerataan di bidang produksi untuk IKM binaan, upaya pengembangan modernisasi yang dilakukan dan melihat faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap IKM binaan kelompok Ina Ndao. Dari informasi ketua dan sekretaris kelompok Ina Ndao, dapat diketahui bahwa kelompok Ina Ndao berperan dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat binaannya di Kota Kupang dalam hal ini IKM yang dimaksud adalah Mira Keddi. Berikut hal-hal yang ditemukan melalui relevansi deskripsi narasi Informan dan literatur teori yang berhubungan.

Program Pengembangan

Kelompok tenun ikat Ina Ndao berkembang dari embrio usaha bersama yang dibentuk pada Tahun 1991. Usaha bersama dalam bidang tenun ikat ini diawali dengan menggunakan tenaga kerja dalam rumah tangga atau tenaga kerja keluarga. Kerja keras dan dukungan berbagai pihak terkait mampu mendorong usaha keluarga ini menjadi kelompok tenun ikat yang terus berkembang. Dalam operasionalnya

kelompok tenun ikat Ina Ndao menjalankan fungsi teknis dalam mengembangkan tenun ikat NTT dalam rangka memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya daerah serta menciptakan lapangan kerja. Muara dari semua itu tidak lain adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup bagi IKM-IKM binaannya. Berdasarkan hal tersebut Ina Ndao membuat program Pengembangan yang bertujuan untuk mengatasi masalah IKM tenun ikat binaannya dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian, dari uraian tersebut program pengembangan dari kelompok Ina Ndao antara lain berupa:

a. Pelatihan

Dalam pengembangannya Mira Keddi sebagai IKM binaan Ina Ndao mendapat pelatihan baik itu dari kelompok secara langsung maupun pelatihan yang dilakukan berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk tenun. Pelatihan secara berkala dilakukan oleh kelompok untuk binaannya, pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan pencelupan dan pewarnaan benang, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan 8 yang menyatakan bahwa Mira Keddi sering mendapat pelatihan teknis langsung dari Ina Ndao yaitu pelatihan pencelupan benang dan pewarnaan benang yang baik dan pelatihan tersebut dirasakan memberikan pengaruh bagi hasil produksi dan kualitas warna dari kain tenun juga lebih baik. Akan tetapi bagi sebagian Informan yang pernah mengikuti pelatihan teknis pencelupan dan pewarnaan benang mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil produksi dikarenakan teori pelatihan yang dapat merupakan pekerjaan setiap hari bagi pengrajin. Dalam hal ini mengingat banyaknya anggota binaan dari Ina Ndao maka peluang bagi IKM yang sudah mendapat fasilitasi pelatihan sulit untuk mendapat pelatihan berkelanjutan karena setiap tahunnya peserta pelatihan akan berganti dengan peserta lain yang mungkin belum pernah mendapat program pengembangan ini dan Ina Ndao lebih memprioritaskan pelatihan tersebut bagi binaannya yang mana hasil produksinya

belum memenuhi memenuhi standar dari segi kualitas.

b. Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjono dalam Kumalasari (2014) terdapat tiga fungsi pembinaan yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap serta latihan dan pengembangan tentang kecakapan dan keterampilan, karena melalui pembinaan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka dapat. Hal ini juga sejalan dengan Misi dari kelompok Ina Ndao yaitu meningkatkan ekonomi keluarga IKM melalui pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan. Pembinaan yang diberikan kelompok Ina Ndao dilakukan dengan turun langsung untuk melihat dan mengontrol kerja dari IKM di Mira Keddi, memberikan motif-motif baru yang bisa digunakan sebagai referensi dalam membuat kain tenun serta memberikan arahan untuk mengubah manajemen kerja. semua itu dirasakan sangat berpengaruh dalam proses produksi, hal ini disampaikan oleh Informan 9 yang menyatakan bahwa pengaruh yang dirasakan adalah IKM-IKM di Mira Keddi mendapat motivasi, pengetahuan dan arahan secara terus menerus sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang sering terjadi pada saat produksi serta secara perlahan memperbaiki dan merubah kebiasaan kerja sehingga kedepan dapat meningkatkan kinerja produksi.

Kemampuan Manajerial

Faktor Kemampuan manajerial sangatlah penting dalam pengembangan IKM. Dalam implementasi program pengembangan IKM yang dilakukan kelompok Ina Ndao, menemukan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut, terlihat masih ada keengganan di sebagian anggota Mira Keddi untuk melakukan perubahan yang bersifat modernisasi dikarenakan oleh hambatan kultural dan tingkat pendidikan. Hal ini mengakibatkan

program pengembangan yang dilakukan berjalan kurang maksimal.

Setiap program yang dibuat oleh Ina Ndao untuk mengembangkan IKM binaannya tidak akan berjalan lancar dan baik jika pengusaha itu sendiri tidak memiliki keinginan dan komitmen untuk berkembang dalam hal ini mendorong agar lebih memacu motivasi untuk berusaha. Tingkat pendidikan yang relatif rendah, manajemen kerja yang belum teratur dan konflik dalam keluarga merupakan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat hal ini disampaikan oleh Informan 5 yang menyatakan ada beberapa kebiasaan dari binaan yaitu keras kepala dan susah diatur, konflik didalam keluarga yang seringkali menyita waktu dan konsentrasi didalam menenun sehingga berdampak pada lamanya proses produksi kain tenun. Hal ini menjadi perhatian khusus kelompok Ina Ndao untuk melakukan pembinaan secara berkala bagi bagi anggota binaannya yaitu Mira Keddi. Berdasarkan hasil wawancara, Informan 5 sebagai ketua kelompok Ina Ndao menyatakan bahwa Mira Keddi sebagai binaan dengan kemampuan menenun yang baik dibandingkan dengan binaan yang lain, mampu membuat kain tenun dengan motif-motif baru yang diberikan dengan menghasilkan kualitas yang baik, akan tetapi Mira Keddi masih kurang dalam hal manajemen dibandingkan dengan binaan kelompok Ina Ndao yang lain, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Informan 7 yang menyatakan bahwa pengrajin mengalami masalah dalam pembagian waktu mengurus pekerjaan rumah tangga dalam hal ini memasak, mengurus anak pergi ke sekolah, mencuci, membersihkan rumah, sehingga proses produksi baru akan dimulai ketika pekerjaan rumah tangga selesai. Melihat permasalahan tersebut Kelompok Ina Ndao membuat target produksi untuk binaannya dari yang awalnya hanya dua lembar kain tenun perbulan menjadi tiga lembar kain tenun per bulan sehingga, pengrajin termotivasi untuk bekerja lebih keras dan bisa mengatur waktu untuk keluarga dan rumah tangga agar target produksi yang dibuat oleh Ina Ndao bisa

tercapai dengan pembinaan secara terus menerus.

Inovasi Produk

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok tenun ikat Ina Ndao melakukan inovasi pada kain tenun yang diproduksi Mira Keddi. Kekonsistenan dengan teknik menenun dilatarbelakangi oleh tujuan dibentuknya usaha tersebut yang ingin melestarikan budaya tenun ikat. Di sisi yang lain, pewarnaan alami yang dilakukan oleh pengusaha tenun ikat dengan memanfaatkan segala bahan-bahan alam dari yang awalnya hanya kunyit, kayu, daun, pohon mengkudu untuk pewarnaan alami sekarang semua jenis pohon bergetah daunnya diambil ekstraknya bisa dipakai untuk pewarna alami benang yang akan dipakai sebagai bahan baku sebuah tenunan. Dalam hal ini, pemanfaatan bahan-bahan dari alam yang dulunya hanya tumbuhan-tumbuhan tertentu sekarang meluas yaitu dengan tumbuh-tumbuhan bergetah mampu menjadi pewarna alam yang baik semua ini mengacu pada ketersediaannya bahan baku dari alam yang terbatas. Harapan kelompok dari hal tersebut adalah meningkatkan kualitas dan harga kain tenun yang diproduksi Mira Keddi dikarenakan kain tenun yang menggunakan pewarna alam kualitasnya lebih bagus dalam hal ini tidak mudah luntur ketika dicuci, kain tenun yang dihasilkan pun dibidik banyak konsumen dan harga kain tenun tersebut jauh lebih mahal dari pada kain tenun yang menggunakan pewarna kimia.

Sesuai dengan pengertiannya Inovasi adalah memulai atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi yang tinggi akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Inovasi lain yang dilakukan Ina Ndao adalah dengan membuat motif-motif baru dengan tidak menghilangkan nilai sejarah dan budaya dari asal kain tenun yang diproduksi dan juga membuat perpaduan motif dari satu daerah dalam satu lembar kain tenun. Gambar 3. Menampilkan inovasi yang berupa perpaduan motif ayam dan motif orang dalam satu lembar kain tenun dengan menyatukan makna dan nilai dari motif

tersebut yaitu motif orang yang melambangkan kepahlawanan dan simbol nenek moyang (leluhur) dan motif ayam yang melambangkan tanda kehidupan dan kejantanan serta lambang kepemimpinan yang melindungi dan mengayomi rakyatnya.



Gambar 3. Inovasi Berupa Perpaduan Motif

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2015

Ina Ndao memiliki tenaga khusus untuk membuat motif-motif baru sesuai dengan apa yang disampaikan Informan 5 yang kemudian motif-motif tersebut diseleksi dan diberikan kepada binaannya salah satu adalah Mira Keddi untuk diproduksi, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Informan 7 yang menjelaskan bahwa Mira Keddi selalu mendapat pembinaan berupa pengawasan proses produksi dari Ina Ndao dan Ina Ndao pun selalu memberikan motif-motif baru untuk menjadi referensi dalam menenun sehingga dapat menghasilkan kain tenun dengan motif yang beragam sehingga lebih menarik dan semakin banyak pilihan bagi konsumen.

Diversifikasi Produk

Berdasarkan program kerja Kelompok Tenun Ina Ndao, melaksanakan diversifikasi produk merupakan salah satu program yang terus dijalankan Ina Ndao sebagai upaya mengembangkan produk atau pasar baru hal ini, sesuai dengan yang di katakan Hermawan (2015) yang menyatakan diversifikasi dapat diartikan lebih luas, jadi bukan semata-mata produk baru saja melainkan yang menyangkut aspek rancangan, dan inovasi dari produk tersebut juga dianggap baru. Sejalan dengan hal tersebut Ina Ndao membuat

diversifikasi produk tenun ikat dalam beberapa bentuk barang seperti, busana pria, busana wanita, rompi, topi, sepatu, tas, dasi dan lain-lain. Hal ini pun sejalan dengan apa yang disampaikan Informan 6 yaitu kelompok Ina Ndao membuat kerajinan dan produk lain dari bahan baku kain tenun.

Semakin beragam produk yang ditawarkan kepada konsumen, semakin besar ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Hal ini berhubungan dengan produksi tenun ikat yang dilakukan binaan Ina Ndao yaitu Mira Keddi dikarenakan semakin banyak produk diversifikasi yang dihasilkan maka jumlah kebutuhan kain tenun ikat akan meningkat dan membuat permintaan akan meningkat pula. Dari uraian diatas kelompok Ina Ndao perlu untuk melakukan pengembangan jenis dan bentuk produk yang didiversifikasi seperti membuat souvenir pernikahan berbahan dasar kain tenun dengan bentuk yang beraneka ragam yang masih jarang ditemui di Kota Kupang dan membuat katalog produk yang ditawarkan kelompok sehingga mempermudah konsumen dalam menentukan pilihan.

Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar merupakan salah satu *point* dalam program kerja kelompok tenun ikat Ina Ndao dalam memberdayakan IKM binaan dengan tujuan meningkatkan kinerja produksi dengan tujuan akhir meningkatkan taraf hidup IKM-IKM binaannya.

Berdasarkan pernyataan Informan 5 yang menyatakan bahwa salah satu bentuk pengembangan pasar yang dimaksud selain inovasi dan diversifikasi produk adalah dengan memberikan kebebasan kepada pengusaha-pengusaha tenun yang ada di Mira Keddi untuk memasarkan sendiri hasil produksinya sehingga tidak bergantung kepada Ina Ndao dan program promosi yang digagas Pemerintah karena mengingat banyaknya anggota binaan, hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Informan 9 yang menjelaskan bahwa Mira Keddi sering mendapat bantuan pembinaan dari Ina Ndao yang secara rutin datang dan memberikan informasi bagaimana cara

mempromosikan produk, akan tetapi program pembinaan yang dilakukan Ina Ndao dirasakan belum optimal oleh binaan-binaan yang ada di Mira Keddi. Hal ini yang disampaikan Informan 10 yang mengatakan bahwa sudah sering memberikan penyuluhan untuk menggunakan media sosial sebagai salah satu cara mempromosikan dan memasarkan hasil produksi berupa kain tenun ikat akan tetapi terkendala tingkat pendidikan dan usia, binaan mengeluhkan tentang cara penggunaannya.

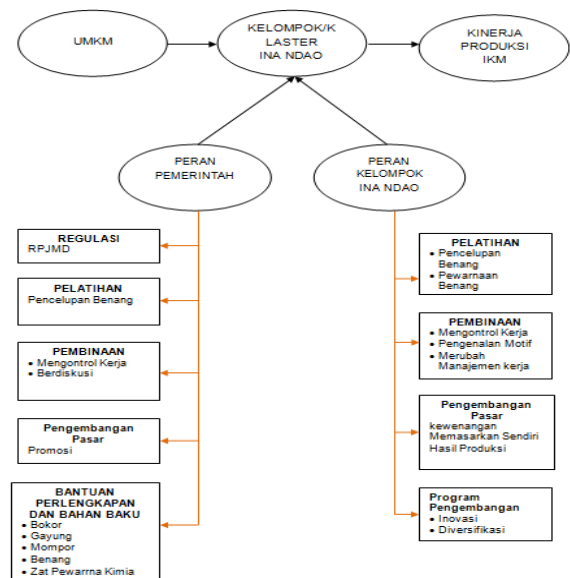
Proposisi Penelitian

Dari pembahasan sebelumnya, maka diperoleh proposisi dari penelitian ini yang merupakan ungkapan dari hasil temuan, antara lain :

1. Pemerintah Nusa Tenggara Timur berperan dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang tetapi tidak secara Maksimal dirasakan Mira Keddi karena banyaknya IKM yang ada di Kota Kupang serta terbatasnya anggaran dan tenaga ahli.
2. Kelompok Ina Ndao berperan dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat Mira Keddi di Kota Kupang dengan adanya inovasi, diversifikasi produk dan pengembangan pasar.

Setiap peran dari Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan peran Kelompok Ina Ndao dituntut seoptimal mungkin sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dari pengrajin tenun ikat itu sendiri.

Gambar 4 merupakan Model Peran dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kelompok Ina Ndao yang diberikan kepada binaan kelompok yaitu Mira Keddi Dalam Meningkatkan Kinerja Produksi.



Gambar 4. Model Peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kelompok Ina Ndao Dalam Meningkatkan Kinerja Produksi IKM Tenun Ikat di Kota Kupang

Sumber: Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, (2015)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tentang bagaimana peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat Mira Keddi di Kota Kupang dirangkum dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan kinerja produksi IKM Mira Keddi di Kota Kupang sesuai dengan arah kebijakan yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) meliputi:
 - a. Pelatihan : Program pengembangan berupa pelatihan yang berikan bagi IKM binaan Ina Ndao untuk Kota kupang berupa pelatihan teknik pencelupan benang dengan zat pewarna kimia dan program pengembangan ini dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi dikarenakan tidak adanya program pelatihan berkelanjutan dan teori pelatihan merupakan hal yang

- sudah dipahami dan dimengerti sebelumnya oleh pengusaha-pengusaha tenun ikat yang ada di Mira Keddi.
- b. Pembinaan : Program pembinaan yang dilakukan Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada IKM tenun ikat binaan Ina Ndao untuk Kota Kupang adalah mengontrol secara langsung cara kerja pengrajin tenun dan berdiskusi mengenai teknik pencelupan dan pewarnaan benang yang baik dan benar serta memberikan informasi mengenai cara memasarkan produk akan tetapi pembinaan langsung yang didapat hanya pada tahun 2004 dan tidak ada pengaruh yang dirasakan IKM dari pembinaan tersebut.
 - c. Bantuan Peralatan dan Bahan Baku : bantuan peralatan yang diterima Mira Keddi dari Dinas Perindustrian dan perdagangan sebagai pelengkap dari program pengembangan yaitu bantuan perlengkapan dan bahan baku seperti bokor, gayung, kompor, benang dan zat pewarna kimia sedangkan bantuan alat tenun berupa gedogan tidak pernah didapat, alat tenun yang dimiliki sekarang merupakan bantuan dari pihak lain.
 - d. Kemampuan Manajerial : Upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah penguatan SDM yang dilakukan hanya satu kali yaitu Tahun 2004 dan IKM-IKM yang ada di Mira Keddi merasakan tidak ada pengaruh dari upaya Pemerintah tersebut.
 - e. Inovasi berupa pengembangan Motif : Mira Keddi sebagai binaan Ina Ndao yang Khusus menenun Motif dari Kabupaten sabu, Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Sesuai dengan program pengembangan dari Dinas adanya pelatihan untuk pengembangan dan pengenalan motif-motif baru tetapi, Mira Keddi tidak pernah mendapatkan pelatihan tersebut.
 - f. Pengembangan Pasar : Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan selalu berfokus pada upaya mempromosikan tenun ikat sebagai salah satu industri unggulan yang ada di NTT dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai pameran baik tingkat lokal maupun nasional dan Ina Ndao seringkali ditunjuk untuk mengikuti pameran tingkat nasional, sebagai salah satu binaannya Mira Keddi pernah mendapat bantuan promosi tersebut. Mengingat banyaknya binaan dari Ina Ndao maka program Pemerintah ini dilakukan belum merata bagi semua anggota Mira Keddi dikarenakan ada yang belum pernah mendapatkan program tersebut.
2. Peran kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi tenun ikat untuk binaan Kota Kupang sesuai dengan program kerja yang menjadi tugas utama dalam mengembangkan IKM di NTT meliputi pelatihan, pembinaan serta adapun upaya pengembangan yang dilakukan Kelompok Tenun Ikat Ina Ndao terhadap perkembangan IKM binaan Ina Ndao untuk Kota Kupang yang dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Pelatihan : Dalam pengembangannya Mira Keddi sebagai IKM binaan Ina Ndao mendapat pelatihan baik itu dari kelompok secara langsung maupun pelatihan yang dilakukan berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk tenun. Pelatihan secara berkala dilakukan oleh kelompok untuk binaannya, pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan pencelupan dan pewarnaan benang. Akan tetapi sulit untuk mendapatkan pelatihan berkelanjutan dikarenakan banyaknya binaan dari Ina Ndao dan Ina Ndao lebih fokus memberikan pelatihan bagi binaan yang hasil produksinya belum memenuhi standar dari segi kualitas.

- b. Pembinaan : Pembinaan yang diberikan kelompok Ina Ndao dilakukan dengan turun langsung untuk melihat dan mengontrol kerja dari IKM di Mira Keddi, memberikan motif-motif baru yang bisa digunakan sebagai referensi dalam membuat kain tenun serta memberikan arahan untuk mengubah manajemen kerja. semua itu dirasakan sangat berpengaruh dalam proses produksi. Hal ini dirasakan pengaruhnya bagi IKM yang ada di Mira Keddi yaitu mendapat motivasi, pengetahuan dan arahan secara terus menerus sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang sering terjadi pada saat produksi serta secara perlahan memperbaiki dan merubah kebiasaan kerja sehingga kedepan dapat meningkatkan kinerja produksi.
- c. Kemampuan Manajerial : Pengrajin mengalami masalah dalam pembagian waktu mengurus pekerjaan rumah tangga dalam hal ini memasak, mengurus anak pergi ke sekolah, mencuci, membersihkan rumah, sehingga proses produksi baru akan dimulai ketika pekerjaan rumah tangga selesai. Melihat permasalahan tersebut Kelompok Ina Ndao membuat target produksi untuk binaannya dari yang awalnya hanya dua lembar kain tenun perbulan menjadi tiga lembar kain tenun per bulan sehingga, pengrajin termotivasi untuk bekerja lebih keras dan bisa mengatur waktu untuk keluarga dan rumah tangga agar target produksi yang dibuat oleh Ina Ndao bisa tercapai dengan pembinaan secara terus menerus.
- d. Inovasi Produk : Ina Ndao melakukan Inovasi proses pada pewarnaan benang dengan menggunakan pewarna alam yang dulunya hanya menggunakan kunyit, kayu dan daun pohon mengkudu, sekarang semua tumbuhan bergetah bisa di buat menjadi pewarna benang yang diambil ekstraknya dan inovasi lain yang dibuat adalah dengan membuat perpaduan motif dari satu daerah kedalam satu lembar kain tenun.
- e. Diversifikasi Produk : Ina Ndao membuat diversifikasi produk tenun ikat dalam beberapa bentuk barang seperti, busana pria, busana wanita, rompi, topi, sepatu, tas, dasi dan lain-lain.
- f. Pengembangan Pasar : bentuk pengembangan pasar yang dimaksud selain inovasi dan diversifikasi produk adalah dengan memberikan kebebasan kepada pengusaha-pengusaha tenun yang ada di Mira Keddi untuk memasarkan sendiri hasil produksinya sehingga tidak bergantung kepada Ina Ndao dan program promosi yang digagas Pemerintah.

Saran

Dari penelitian tentang peran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kelompok Ina Ndao dalam meningkatkan kinerja produksi IKM tenun ikat di Kota Kupang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah :
 - a. Semua program pengembangan bagi IKM khususnya Tenun ikat di Ina Ndao sekiranya dibuat berdasarkan proses pelaksanaan suatu kegiatan yaitu dimulai dari persiapan, sosialisasi, bimtek, pendampingan dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi sehingga bisa melihat keefektifan suatu kegiatan.
 - b. Perlu adanya pelatihan pengembangan SDM secara berkelanjutan hal ini bertujuan untuk dapat mengembangkan usaha juga mampu merubah manajemen kerja yang masih tradisional.
 - c. Membuat Pameran Khusus tenun ikat secara berkala yang diperuntukan bagi IKM-IKM yang terhambat modal untuk mempromosikan hasil produksinya.
 - d. Membuat pelatihan penggunaan internet dalam hal ini media sosial sebagai salah satu cara

mempromosikan tenun ikat yang diproduksi.

2. Bagi Kelompok :
 - a. Membuat pelatihan bagi Mira Keddi yang berfokus kepada merubah pola pikir dan manajemen kerja yang masih tradisional.
 - b. Membuat pelatihan bagi Mira Keddi dalam penggunaan Internet sebagai media promosi dan media untuk memperkenalkan kain tenun yang diproduksi.

Kasus pada UKM CV. Batara Elektrindo).

Tambunan, T. T. (2013). Masyarakat Ekonomi Asean 2015: Peluang Dan Tantangan Bagi Ukm Indonesia. *Policy Paper*, 15.

DAFTAR RUJUKAN

- Kumalasari, Y. Y. (2014). Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 66-70.
- Mawardi, 2011, Kluster Usaha kecil Menengah Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi.
- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Daerah.
- Perindustrian, D. (2009). *Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 135. M-Ind/Per/10/2009 Tentang Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Klaster Industri Gerabah Dan Keramik Hias*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Porter, M. E. (1998). Cluster and the new economics of competition.
- Taman, A. (2012). Model Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Smart System (Studi